

Analisis Teks Yosua Pasal 12 dan 13 Tentang Penaklukan Bangsa-Bangsa di Tanah Kanaan

Stefanus Maurits Limpele

Sekolah Tinggi Teologi Injili Abdi Allah Mojokerto

limpele73@gmail.com

Rosnila Hura

Sekolah Tinggi Teologi Injili Abdi Allah Mojokerto

Korespondensi: *rosnilahura2021@gmail.com*

Abstract

When the Israelites came out of Egypt, the Lord led them back into the land of Canaan according to the promise God made to their ancestors. That promise was fulfilled during the reign of Joshua. So in the book of Joshua chapter 12 tells about the kings who were defeated during the reign of Moses and Joshua and the distribution of the promised land to the tribes of Israel. Meanwhile, Joshua chapter 13 tells of the lands that were left behind and had not been conquered by Joshua after he grew old and advanced in age. In addition, this chapter gives another account of Moses' conquest of Sihon and Og and the division of the land of Canaan to the tribes of Israel. Moses repeatedly told the Israelites about the land of Canaan to remind them that God was faithful to his promises to His chosen people. But there are still questions that arise among Christians, namely if God promised why the Israelites had difficulty entering the land of Canaan and occupying the land, there were even other nations left there. On this question, the author discusses the text that is in us, Joshua 12 and 13. Through this discussion, it is hoped that it can add insight to the readers about the conquest of nations and further strengthen the belief of today's believers that God's promises to His people are never broken.

Keywords: Joshua Chapters 12 and 13; Conquest of Nations

Abstrak

Ketika Bangsa Israel keluar dari Mesir mereka dituntun Tuhan masuk kembali ke dalam tanah Kanaan sesuai dengan janji Allah kepada nenek moyangnya. Janji itu digenapi pada masa kepemimpinan Yosua. Maka dalam Kitab Yosua pasal 12 menceritakan tentang raja-raja yang telah dikalahkan pada masa kepemimpinan Musa dan Yosua serta pembagian tanah perjanjian kepada suku-suku Israel. Sedangkan Yosua pasal 13 menceritakan negeri-negeri yang tertinggal dan belum ditaklukkan oleh Yosua setelah ia menjadi tua dan lanjut umur. Selain itu, pasal ini memberikan kembali laporan tentang penaklukan Musa atas Sihon dan Og serta pembagian tanah Kanaan kepada suku-suku Israel. Musa berulang kali menyampaikan kepada bangsa Israel tentang tanah Kanaan untuk mengingatkan mereka bahwa Allah setia terhadap janji kepada umat pilihan-Nya. Namun masih ada pertanyaan-pertanyaan yang muncul dikalangan orang Kristen, yaitu jika Allah yang berjanji mengapa bangsa Israel mengalami kesulitan masuk ke dalam tanah Kanaan dan menduduki negri itu, bahkan ada bangsa-bangsa lain yang tertinggal di sana. Atas pertanyaan ini maka penulis membahas teks yang ada dalam kita Yosua 12 dan 13. Melalui pembahasan ini, diharapkan dapat menambah wawasan para pembaca tentang penaklukan terhadap bangsa-bangsa dan semakin meneguhkan keyakinan orang percaya masa kini bahwa janji Allah kepada umat-Nya tidak pernah ingkar.

Kata Kunci: Yosua Pasal 12 dan 13, penaklukan bangsa-bangsa



Info Artikel

Received : 26 September 2022

Revisions : 23 Desember 2022

Accepted : 23 Desember 2022

Pendahuluan

Penaklukan bangsa-bangsa di tanah Kanaan dan sekitarnya merupakan peristiwa penting dalam sejarah Israel. Allah telah menyampaikan kepada Musa sejak di gunung Sinai tentang hal tersebut bahwa Israel akan dikeluarkan dari Mesir dan kepada mereka akan diberikan tanah Kanaan (Kel 3:8,17). Horst Dietrich Preuss memberikan suatu pernyataan menarik tentang penaklukan Israel terhadap bangsa-bangsa Kanaan, sebagai berikut: *"These battles were led under the accompaniment and leadership of YHWH."*¹ Allah yang mengendalikan dan sebagai penanggung jawab penaklukan bangsa-bangsa di Kanaan. Umat Israel, Musa dan Yosua merupakan bagian dalam kepemimpinan Allah. Secara esensi baik Musa maupun Yosua, mereka hanya alat ditangan Tuhan untuk menyampaikan kepada Israel tentang strategi kemenangan atas bangsa-bangsa Kanaan.

Topik tentang tanah Kanaan seringkali disampaikan berulang-ulang kepada bangsa Israel oleh Musa untuk mengingatkan mereka bahwa Allah setia terhadap janji kepada umat pilihan-Nya (Kel 6:4; 13:5,11; Im 25:38). Bagi Israel, menduduki tanah Kanaan berarti bangsa-bangsa yang selama ini diam di tanah tersebut harus dihalaukan dan Allahlah yang akan melakukannya sesuai dengan Firman-Nya (Kel 23:23; 33:2; Ul 7:1; Yos 3:10). Joseph P. Free dan Howard F. Fos memberikan argumentasi tentang bangsa Kanaan harus dihalau dari tanah mereka, sebagai berikut: *"Sebenarnya dapat diperlihatkan bahwa akhlak orang Kanaan dan praktik keagamaan sedemikian buruk sehingga menyebarkan benih-benih penghancuran diri sendiri."*²

Dalam rangka merealisasikan rencana-Nya, Allah menetapkan Musa sebagai abdi-Nya untuk mengeluarkan Israel dari Mesir dan memimpin mereka berjalan melalui padang gurun menuju Kanaan. Allah memperkenankan Musa memimpin bangsa Israel sampai mendekati Kanaan bahkan mengalahkan raja Sihon dan raja Og. Namun, untuk merebut Kanaan dari antara sekian banyak raja di tanah tersebut dipilih-Nya Yosua menggantikan tugas Musa sebagai pemimpin Israel. Allah menyampaikan kepada Musa tentang penugasan Yosua yang akan menggantikannya memimpin Israel (Ul 1:38; 3:21b,22,28).

Kitab Yosua pasal 12 menceritakan tentang raja-raja yang telah dikalahkan pada masa kepemimpinan Musa dan Yosua serta pembagian tanah perjanjian kepada suku-suku Israel. Sedangkan Yosua pasal 13 menceritakan negeri-negeri yang tertinggal dan belum ditaklukan oleh Yosua setelah ia menjadi tua dan lanjut umur. Selain itu, pasal ini memberikan kembali laporan tentang penaklukan Musa atas Sihon dan Og serta pembagian tanah Kanaan kepada suku-suku Israel kecuali suku Lewi karena Allah berkata bahwa TUHAN-lah yang menjadi milik pusaka suku tersebut. Christoph Barth dan Marie-Claire Barth-Frommel memberikan informasi penting tentang catatan waktu tentang Israel zaman Yosua, sebagai berikut: *"Peristiwa yang diceritakan dalam kitab Yosua dan Hakim-Hakim dianggap terjadi*

¹ Horst Dietrich Preuss, *"Old Testament Theology Volume 1"*, Louisville-Kentucky: Westminster John Knox Press, 1995, 131.

² Joseph P. Free dan Howard F. Fos, *"Arkeologi dan Sejarah Alkitab"*, Malang: Gandum Mas, 1997, 155.

antara tahun 1250 (kelauran dari Mesir) dan 1000 (perbutan Yerusalem oleh Daud), yakni pada akhir abad ke 12 dan abad ke 11 sM.”³

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan literatur. Adapun langkah-langkah dalam melakukan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan literatur adalah peneliti mengumpulkan sumber-sumber buku baik diperpustakaan, jurnal, artikel. Kemudian mempelajarinya, menggali data atau informasikan sesuai dengan yang dibutuhkan dan melakukan analisa hingga dirangkai dalam sebuah tulisan.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Yosua Pasal 12

Struktur pasal 12 dapat dilihat, sebagai berikut:

I. Penaklukan oleh Musa.

- Raja-raja diseberang Yordan dikalahkan dan Israel menduduki daerahnya (12:1).
 - Sihon, raja orang Amori (12:2, 3).
 - Og, raja Basan (12:4, 5).
- Musa mengalahkan raja-raja tersebut dan memberikan daerahnya kepada beberapa suku Israel (12:6).

II. Penaklukan oleh Yosua.

- Yosua mengalahkan raja-raja sebelah barat sungai Yordan dan membagi negerinya kepada suku-suku Israel (12:7, 8).
 - Daftar raja-raja yang dikalahkan Yosua (12:9-24a).
- Jumlah raja yang dikalahkan Yosua (12:24b).

Pasal ini dimulai dengan laporan tentang kedua raja yang dikalahkan oleh Musa yakni, Sihon dan Og. Penulis kitab memberikan pembukaan perikop bahwa raja-raja tersebut telah dikalahkan oleh orang Israel serta menduduki negeri mereka (ayat 1a). Keterangan tentang tempat yang diinformasikan dalam bagian pendahuluan pasal ini yakni bahwa negeri tersebut terletak di seberang Yordan ke arah matahari terbit, dari sungai Arnon sampai gunung Hermon, serta seluruh Araba-Yordan ke arah timur (ayat 1b).

Sihon, raja orang Amori disebutkan sebagai pembuka daftar raja-raja yang ditaklukan oleh Israel. Sihon, raja yang masyur pada zamannya. Kejayaan raja Sihon diinformasikan melalui paparan daerah-daerah kekuasaannya. Sebelum Israel

³ Christoph Barth dan Marie-Claire Barth-Frommel, “*Teologi Perjanjian Lama 2*”, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2010), 2

mengalahkan Sihon, ia telah mengalahkan raja Moab dan menguasai wilayah mereka serta menjadikan daerah tersebut sebagai bagian dari kerajaan Amori.

Musa memberikan catatan tambahan dalam Bilangan 21 tentang raja Sihon dan kekuasaannya setelah menulis tentang kekalahan raja tersebut. Pencatatan singkat tentang Sihon dalam Bil 21:26-29 menunjukkan bahwa menurut Musa, apa yang telah dilakukan oleh Sihon sebelum ia ditaklukkan oleh Israel, penting untuk diketahui oleh pembaca.

Dalam Yosua 12:2, 3 terdapat dua pengelompokan pembahasan yang ditulis oleh Yosua, yakni: (1) Hesybon sebagai tempat kediaman Sihon, dan (2) nama-nama daerah yang masuk dalam kekuasaan pemerintahan Sihon. Dalam Bilangan 21:26 memperjelas keterangan tentang Hesybon, bahwa kota tersebut merupakan ibukota Amori. Bahkan Bilangan 21 memberikan keterangan singkat yang dapat menolong pembaca mendapatkan informasi tentang harapan terhadap kota tersebut melalui kutipan para penyair: *"Kami ingin melihat kota ini dibangun dan dipugar kembali"* (ayat 27). Musa juga tidak melewatkan untuk memberikan laporan selanjutnya tentang penghancuran Moab dimulai dari pasukan Sihon yang maju bagaikan api dari kota Hesybon (Bil 21:28, 29).

Raja selanjutnya yang dikalahkan oleh Musa yakni Og, raja Basan. Raja Og menguasai daerah yang sangat luas bahkan ia tinggal di dua kota, yakni Asytarot dan Edrei (Yos 12:4). Penulis ingin menunjukkan kepada pembaca tentang keunikan raja Og sebagai penguasa yang berpengaruh pada masa-masa pemerintahannya. Kata tinggal dalam teks ini menggunakan istilah יָשַׁב⁴ untuk menunjukkan bukan hanya sebagai tempat tinggal namun sebagai kedudukan kekuasaan untuk mengatur kerajaannya.

Penulis memberikan catatan khusus untuk Og sebagai *"seorang dari sisa-sisa orang Refaim."*⁵ Informasi tentang Og memberikan kesan bahwa ia adalah seorang sisa-sisa raksasa, jadi memiliki postur tubuh yang lebih besar dibandingkan dengan manusia pada umumnya. Informasi lain tentang Og menunjukkan bahwa dia merupakan bagian dari populasi legendasi dari suatu kultus leluhur dan sisa-sisa pahlawan Siro-Kanaan kuno.⁶ Fisik yang sangat besar dan legendaris menjadi sorotan bagi pencatatan Yosua untuk menunjukkan siapa Og. Musa juga

⁴ יָשַׁב (*ya.shav*) 'to dwell' (H3427) artinya *to dwell, remain, sit, abide (Qal) to sit, sit down, to be set, to remain, stay, to dwell, have one's abode; (Niphal) to be inhabited; (Piel) to set, place; (Hiphil) to cause to sit, to cause to abide, set, to cause to dwell, to cause (cities) to be inhabited, to marry (give an dwelling to); (Hophal) to be inhabited, to make to dwell.* Sumber: STEP Tyndale House, Cambridge 2022.

⁵ רִפְאִים (*re.pha.im*) 'Rephaim' (H7497b) artinya *giants, rephaim - old tribe of giants.* Sumber: STEP Tyndale House, Cambridge 2022.

⁶ Hal. 8928 רִפְאִים (Jos 12:4 WTT), -2. II רַ is a part of the legendary pre-Israelite population in Palestine, whose memory was especially preserved in Transjordan; certainly a connection exists with I רַ insofar as there is preserved in II רַ a certain memory of the ancient Syro-Canaanite cult of the ancestors, the shades, or the heroes (I רַ) the earlier power of the dead is now represented in the enormous physical size of this legendary race. Sumber: BibleWork9, WTM Morphology+HALOT Entry.

memberikan informasi tentang Og bahwa tempat tidurnya dari besi dengan ukuran panjang sembilan hasta dan lebar empat hasta, menurut hasta biasa (Ul. 3:11).

Pokok utama pada bagian pertama dalam pasal ini (12:1-6), ingin menunjukkan bahwa kebesaran raja Sihon dan raja Og serta daerah-daerah kekuasaan mereka berakhir setelah kekalahan peperangan melawan Musa dan orang Israel (ayat 6a). Frase “Musa, hamba TUHAN itu, beserta orang Israel, telah mengalahkan mereka” mengisyaratkan dua hal penting untuk diperhatikan sebagai perbandingan yakni keterangan yang menunjukkan siapa Musa: “hamba Tuhan” dan kondisi Sihon dan Og: “telah dikalahkan”.

Penulis memakai istilah עֶבֶד-יְהוָה⁷ untuk kata hamba Tuhan untuk menunjukkan bahwa Musa sebagai budak/pelayan TUHAN, seorang bawahan yang dipercayakan dan bergantung kepada TUHAN. Sedangkan, “telah mengalahkan” memakai istilah הִכָּהוּ⁸ sehingga beberapa maksud penulis telah menegaskan tentang apa yang dilakukan oleh Musa dan Israel kepada kedua raja tersebut yakni Sihon dan Og telah diserang, ditaklukkan, ditundukkan dan dibunuh. Kata tersebut dapat diartikan juga bahwa kerajaan Amori dan kerajaan Basan telah dihancurkan, bahkan istilah tersebut menerangkan tentang sikap Israel yang telah memukul kalah bangsa-bangsa tersebut bagaikan tanaman yang dirusak atau telah menjadi busuk.⁹

Dalam Ulangan 3:1-10 memberikan laporan tentang kondisi kekuasaan Og di wilayah Argob terdapat enam puluh kota berkubu, tembok yang tinggi-tinggi dengan pintu gerbang dan palang-palanganya. Selain kota-kota berkubu, Og memiliki sekian kota-kota tidak berkubu. Namun, Israel merebut segala kota Og (Ul 3:4) dan menumpas seluruh penduduknya, baik laki-laki, perempuan dan anak-anak (Ul. 3:6). Sehubungan kemenangan Israel atas Og, Chester memberikan pendapat, sebagai berikut: “Israel recognized these achievements as God-given. This review of the faithfulness of God was designed to increase Israel's confidence in her future.”¹⁰

Setelah Sihon dan Og dikalahkan, Musa memberikan daerah itu kepada orang Ruben, orang Gad dan suku Manasye yang setengah itu, menjadi milik mereka (Yos 12:6). Hal ini merupakan pembagian tanah yang ditaklukkan dan diberikan kepada

⁷ Hal. 6701 עֶבֶד artinya slave; servant (for part of the time, not a villein); dependant, holding various positions of trust: liege, ect. Sumber: BibleWork9, WTM Morphology+HALOT Entry.

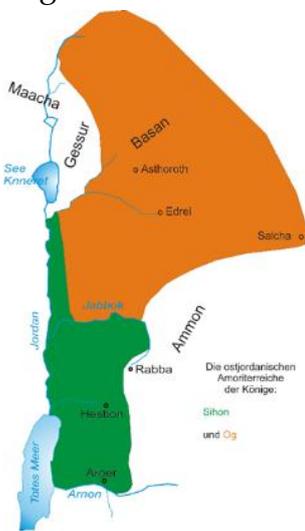
⁸ נָכָה (na.khah) 'to smite' (H5221) artinya to strike, smite, hit, beat, slay, kill. (Niphal) to be stricken or smitten. (Pual) to be stricken or smitten. (Hiphil) to smite, strike, beat, scourge, clap, applaud, give a thrust; to smite, kill, slay (man or beast); to smite, attack, attack and destroy, conquer, subjugate, ravage; to smite, chastise, send judgment upon, punish, destroy. (Hophal) to be smitten; to receive a blow; to be wounded; to be beaten; to be (fatally) smitten, be killed, be slain; to be attacked and captured; to be smitten (with disease); to be blighted (of plants). Sumber: STEP Tyndale House, Cambridge 2022.

⁹ Musa memberikan penjelasan lebih detail dalam Ul. 3:1-4 bahwa Og mendatangi Israel di Edrei, TUHAN menyerahkan Og, seluruh tentaranya dan negerinya ke tangan Israel sehingga tidak seorangpun yang luput dari pertempuran tersebut. Israel memperlakukan Og sama seperti pertempuran melawan Sihon dan segala kotanya direbut.

¹⁰ Chester O. Mulder, *Beacon Bible Commentary Joshua Through Ester* (Missouri: Beacon Hill Press of Kansas City, 1965), 67.

suku-suku Israel. Chester mengemukakan pandangannya tentang wilayah kekuasaan Sihon setelah kekalahannya dari Israel, sebagai berikut: “After the resulting slaughter, the land between the Arnon and Jabbok rivers became Israel's possession.”¹¹

Hanya dua setengah suku yang mendapat pembagian ini karena suku-suku Israel lainnya akan menerima bagian mereka setelah penaklukkan raja-raja Kanaan berikutnya. Mulder memaparkan tentang daerah kekuasaan Sihon, sebagai berikut: Batas selatan kerajaan Sihon ialah sungai Arnon dan kota Aroer yang letaknya ditepi batang air Arnon itu (ayat 2a) ... Kearah utara kerajaan Sihon itu meliputi setengah Gilead sampai sungai Yabok; teks asli memuat “dan sampai sungai Yabok” . . . Sungai Yabok itu merupakan batas antara orang-orang Amori yang dirajai oleh Sihon itu dan bangsa Amon di sebelah timur laut dari sungai Yabok itu.¹²



Kerajaan Og disebutkan, sebagai berikut:

Kerajaan Og itu meliputi daerah Basan yang disebelah timur Laut Tiberias, apalagi gunung Hermon yang disebelah timur-laut Laut Tiberias dan Salkha (mungkin disebelah timur negeri Basan itu letaknya), ditambah dengan setengah Gilead. Daerah Gesur dan Maakah adalah dua daerah kecil di sebelah timur dan timur-laut Laut Tiberias dan di sebelah selatan gunung Hermon; jadi perkataan “sampai daerah orang Geshur dan orang Maakha” itu rupanya berarti: sampai dengan. Kerajaan Sihon merupakan batas selatan dari kerajaan Og.¹³

Luas daerah kekuasaan dua kerajaan yang telah ditaklukkan oleh Musa hanya diberikan untuk menjadi milik dari kelompok kecil jika dibandingkan jumlah keseluruhan suku-suku Israel, yakni tepatnya dua setengah suku saja. Pembagian ini menunjukkan bahwa tanah perjanjian lebih dari cukup untuk menjadi tempat kediaman bagi masing-masing suku Israel yang memasuki Kanaan bahkan sebagai warisan kepada keturunan mereka untuk memegang milik pusaka suku nenek moyang mereka (Bil 34; 36:7, 9).

Laporan selanjutnya diceritakan tentang penaklukkan Yosua terhadap tiga puluh satu raja yang mendiami wilayah di sebelah barat sungai Yordan sampai pegunungan Gundul, yang mendaki ke arah Seir (Yos 12:7). Bangsa-bangsa yang diam di tanah Kanaan ini tinggal di berbagai kondisi alam, yakni: di pegunungan, bukit, lembah, lereng gunung, padang gurun dan tanah Negeb. Data-data geografis dari tempat kediaman bangsa-bangsa yang dituju oleh Israel menunjukkan bahwa Allah telah menyediakan berbagai varian alam sebagai milik pusaka mereka.

¹¹ Ibid.

¹² D. C. Mulder, *Tafsiran Alkitab Yosua* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1986), 104.

¹³ Ibid.

Buttrick memberikan informasi tentang pembagian topografi yang telah dicatatkan dalam pasal-pasal sebelumnya di kitab Yosua dengan memberikan tambahan yang dicantumkan pada pasal 12 ini, sebagai berikut: *"The topographical divisions are those of 10:40; 11:16, with the addition of the wilderness, i.e., the desert to the south and east, not sharply distinguishable from the Arabah and the Negeb."*¹⁴

Dalam Yosua 12:8 ini, penyebutan tentang bangsa-bangsa tersebut bukan merupakan hal yang asing bagi Israel karena nama bangsa itu telah berulang-ulang diinformasikan oleh Allah melalui Musa sebelum mereka memasuki Kanaan. Sejak di gunung Sinai, Allah telah memperkenalkan nama-nama tersebut kepadanya ketika Ia berkata bahwa Israel akan dilepaskan dari Mesir menuju ke tempat orang Kanaan, orang Het, orang Amori, orang Feris, orang Hewi dan orang Yebus (Kel 3:8). Chester memberikan pandangan tentang pencatatan bangsa-bangsa dalam Yosua 12:8-24, sebagai berikut: *"This section contains no new matter. It names certain cities and their rulers which were previously included in more general statement of Joshua's wars. However, there are some important truths which are implied: (1) Those who were entering Canaan were uniquely God's people, and they were entering into the which had been promised them (cf. Deut. 32:7-9); (2) The eradication of the enemy had been long promised (cf. Gen. 15:13-21); (3) God took an active part in these conquests."*¹⁵

Pembagian tanah perjanjian yang sebelumnya didahului oleh kekalahan raja-raja dalam pertempuran melawan Yosua dan orang Israel sebenarnya merupakan kenyataan dari janji Allah yang telah diberitakan-Nya melalui Musa.

Analisis Yosua Pasal 13

Pasal ini memberikan informasi tentang sekian banyak tempat yang belum ditaklukkan oleh Yosua, laporan kembali tentang pembagian milik pusaka oleh Musa kepada suku Ruben, Gad dan setengah dari suku Manasye serta penetapan Tuhan bahwa suku Lewi tidak mendapat pembagian tanah perjanjian. Tuhan berfirman bahwa Yosua telah tua dan lanjut umur, dan dari negeri itu masih amat banyak yang belum diduduki (ayat 1).

Struktur pasal 13 dapat dilihat, sebagai berikut:

- I. Negeri yang belum ditaklukkan
 - Wilayah orang Filistin sampai Amori (ayat 13:1-4)
 - Negeri orang Gebal dan Sidon (13:5, 6a)
 - Allah akan menghalau bangsa-bangsa yang belum ditaklukkan (13:6b)
 - Pembagian tanah untuk 9 suku dan setengah suku Manasye melalui undian (13:6c-7)
- II. Pembagian tanah perjanjian oleh Musa untuk suku-suku Israel
 - Milik pusaka untuk suku-suku di sebelah timur sungai Yordan (13:8-13)

¹⁴ George Arthur Buttrick, *The Interpreter's Bible Volume 2 - Leviticus to Samuel* (Nashville: Abingdon Press, 1990), 616.

¹⁵ Mulder, *Beacon Bible Commentary Joshua Through Ester*, 67.

- TUHAN menjadi milik pusaka suku Lewi (13:14)
- Pembagian daerah penaklukan untuk suku Ruben (13:15-23)
- Pembagian daerah penaklukan untuk suku Gad (13:24-28)
- Pembagian daerah penaklukan untuk setengah suku Manasye (13:29-31)
- TUHAN menjadi milik pusaka suku Lewi (13:33)

Pembukaan dalam pasal ini, dimulai dengan informasi narator tentang Yosua yang telah menjadi tua dan TUHAN berfirman kepadanya. Allah menyajikan keadaan terkini tentang Yosua dan negeri yang belum ditaklukan. Buttrick memberikan respon terhadap laporan pendahuluan perikop ini, sebagai berikut: *“The story begins with and the Lord said. Joshua saw clearly that the Conquest was but the beginning of a new order; and that as he had depended upon God then, and now he must rely upon God in the solution of the problem of the postwar age. The guidance of God is as necessary in the making of a nation as in the conquering of its enemies.”*¹⁶

Yosua menghadapi suatu masalah serius dalam penyelesaian tugasnya sebagai pemimpin Israel walaupun saat itu ia telah menjadi tua. Pasca penaklukan dan menduduki negeri Kanaan dalam pasal 12 harus dilanjutkan dengan menaklukan negeri yang masih tertinggal dalam pencatatan pasal 13.

Yosua yang telah menjadi tua dan lanjut umur menunjukkan bahwa kekuatannya tidak seperti dahulu ketika ia merebut tanah Kanaan dari tiga puluh satu raja. Saat ini telah berbeda, ia telah menjadi tua dan Allah menunjukkan tentang keadaan negeri yang belum ditaklukan. Pandangan Calvin berikut ini menunjukkan tentang intervensi Allah atas kemenangan Israel melalui pimpinan Yosua. Calvin memberikan suatu kesimpulan yang sangat baik tentang Yosua yang telah menjadi tua dan kemenangannya atas bangsa-bangsa Kanaan yang masih tersisa dengan mengemukakan bahwa: *“In this aged man how could there be so much vigor as to fit him for carrying on so many wars and enduring the fatigues of warfare, had not celestial virtue furnished him with more than mortal strength?”*¹⁷

Yosua menggunakan istilah רַב־נָפֶשׁ ¹⁸ (Jos 13:1 WTT) untuk sebutan “amat banyak”. Sebab itu, kata tersebut tidak hanya membicarakan tentang jumlah namun menyatakan bahwa bangsa-bangsa itu telah tumbuh, menjadi kuat atau hebat. TUHAN berkata negeri-negeri tersebut “belum diduduki.” Namun, Alfred Edersheim memberikan pendapat berbeda, sebagai berikut: *“The Canaanites and other races were driven to their fastnesses, where for the time they remained on the defensive.”*¹⁹ Jadi menurut pandangannya, Kanaan yang tersisa berada dalam keadaan tersudut

¹⁶ Buttrick, *The Interpreter's Bible Volume 2 – Leviticus to Samuel*, 619.

¹⁷ John Calvin, *“Commentary On Joshua”*, Grand Rapids, MI: Christian Classics Ethereal Library. <https://www.ccel.org/ccel/calvin/calcom07.html>, 161.

¹⁸ Kata tersebut dapat diartikan juga, sebagai berikut: (1) *to become numerous, increase*; (2) *to be (become) great, to increase, become powerful; to grow up; to be long*. Sumber: BibleWork9, WTM Morphology+HALOT Entry Hal8627 רַב־נָפֶשׁ

¹⁹ Alfred Edersheim, *“Bible History – Old Testament”*, www.williambranhamstorehouse.com, 1890, 370.

dikubu masing-masing dan tinggal menunggu waktu untuk ditaklukkan, untuk sementara waktu mereka tetap bertahan.

Penulisan dalam ayat 2 menyatakan bahwa tanah perjanjian tidak sekaligus dimiliki oleh orang Israel, masih ada negeri yang tertinggal. Scofield menulis tentang pentingnya daftar tempat ini diwaktu kemudian, sebagai berikut: *"This list is of great help in locating places forgotten with the lapse of years."*²⁰ Terdapat kurun waktu tertentu untuk menyelesaikan penaklukan dan mendiami seluruh tanah perjanjian. Allah menyebutkan wilayah-wilayah yang belum dikuasai dengan menyebutkan nama-nama tempat secara jelas, yakni *"Segenap wilayah orang Filistin dan seluruh negeri orang Gesur."* Mulder menjelaskan bahwa: "Pengarang menambahkan kata-kata: *seluruh negeri orang Gesur*. Orang Gesur ini tidak sama dengan orang Gesur di sebelah timur tanah Tiberias (12:5; 13:11), tetapi merupakan bangsa kecil di bagian selatan tanah Filistin, bandingkan 1 Sam 27:8. Dalam ayat 2 tanah Filistin (ditambahkan dengan tanah orang Gesur itu) digambarkan sebagai keseluruhan, kemudian di dalam ayat 3 diterangkan dengan lebih terperinci."²¹

Ayat 2, Allah ingin menunjukkan kepada Yosua bahwa seluruh daerah Filistin itu masih tertinggal dan harus ditaklukkan. Selanjutnya, detail tentang wilayah Filistin dan Gesur dijelaskan mulai dari ayat 3. Batas area Filistin disampaikan oleh Allah sekaligus menegaskan kepada Yosua bahwa *"Semuanya itu terhitung tanah orang Kanaan."* Artinya, mulai dari sungai Sikhor di sebelah timur Mesir sampai ke daerah Ekron ke arah utara merupakan bagian dari tanah perjanjian yang akan menjadi milik pusaka Israel. Auld memberikan pandangan sehubungan bagian ini, sebagai berikut: Konsep awal (terbanyak dalam ayat 1 dan 7) diikuti oleh pembicaraan tentang pemilikan dalam pasal 1-12 yang berarti Yosua mengambil alih keseluruhan lahan, dan dicatat bahwa kepemilikan berarti pembagian dan sukses menjalankan tugas. Penulisan kembali di dalam ayat 2-6 mengembangkan tema kecil yang sudah kami teliti, yaitu bahwa sebenarnya secara militer, Yosua tidak tuntas mengambil alih tanah Kanaan. Dan tentu saja ungkapan tentang topik itu sifatnya ambigu. Hal itu dapat ditafsirkan secara berbeda, keduanya dalam bahasa Ibrani dan dalam bahasa Inggris. "Kepemilikan lengkap" dapat menunjuk kepada "kepemilikan atas seluruh tanah" atau menunjuk kepada "pemilikan sepenuhnya."²²

Merujuk atas penyampaian Auld, sedikitnya ada dua pokok penting yang perlu diperhatikan dalam pencatatan Yosua khusus untuk ayat 2-6. Pertama, Yosua tidak tuntas dalam mengambil alih tanah Kanaan sampai pada saat Firman Tuhan disampaikan kepadanya. Kedua, kepemilikan lengkap atau pemilikan sepenuhnya tetap menjadi konsentrasi penugasan Allah kepada Yosua. Wilayah Filistin dan

²⁰ C. I. Scofield, *"The Scofield Study Bible III"*, New York: Oxford University Press, 2002, hal. 321

²¹ Mulder, *Tafsiran Alkitab Yosua*, 109.

²² A. Graeme Auld, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari-Yosua, Hakim-Hakim dan Rut* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017), 136.

Gesur menjadi target selanjutnya dalam rangka tugas penaklukkan dengan alasan yang sama sebagaimana bangsa-bangsa sebelumnya yang telah dikalahkan oleh Musa dan Yosua, yakni: terhitung tanah orang Kanaan (ayat 3).

Daftar lima raja kota di Filistin disebutkan secara detail dalam teks ini, yakni: raja di Gaza, di Asdod, di Askelon, di Gat dan di Ekron serta tambahan informasi orang Awi di sebelah selatan (ayat 3 dan 4). Mulder memberikan deskripsi cukup baik tentang latar belakang kelima raja Filistin dan orang Awi, sebagai berikut: Bangsa Filistin itu berasal dari Kaftor (Ul 2:23, Am 9:7) yaitu pulau Kreta dan memasuki tanah Kanaan pada abad ke-12, jadi kira-kira semasa dengan masuknya orang-orang Israel. Ditanah Filistin, perantau-perantau dari Kreta itu berbaur dengan penghuni-penghuni asli. Mereka itu membentuk suatu koalisi atau persekutuan dari lima negara-kota, yaitu Gaza, Asdod, Askelon, Gat dan Ekron . . . Akhirnya ditambahkan tentang orang Awi di sebelah selatan. Menurut Ul 2:23 orang-orang Awi itu merupakan penghuni-penghuni asli.²³

Informasi ini menolong kita dalam mengambil kesimpulan berdasarkan laporan ayat 3 bahwa tanah tersebut memang terhitung tanah orang Kanaan dan Filistin sebagai pendatang. Orang Awi sebagai penduduk asli tanah tersebut dimasukkan dalam daftar negeri yang harus ditaklukkan. Jadi, penyebutan kedua bangsa ini sebagai negeri yang masih tertinggal telah memberi pesan laporan teks bahwa Allah berkehendak untuk menghalau semua penduduk yang mendiami tanah yang akan diduduki oleh orang Israel.

Dalam pasal 13:6b, 7 Frase “*Aku sendiri akan menghalau mereka dari depan orang Israel*” menunjukkan fokus perhatian penulisan ini ditujukan kepada Allah yang bertindak aktif terhadap orang-orang Kanaan. Kata “*menghalau*” menggunakan istilah יָרַשׁ ²⁴ artinya bahwa Allah yang akan merebut, menghancurkan atau mencabut hak waris bangsa-bangsa tersebut. Sedangkan penugasan Yosua terlebih dahulu yakni mengundikan negeri itu di antara orang Israel menjadi milik pusaka mereka dan membagikan negeri tersebut kepada suku yang sembilan itu dan kepada suku Manasye yang setengah itu menjadi milik pusaka mereka. Allah membedakan tentang cara membagi daerah-daerah yang telah diduduki pada masa Musa (Yos 12; 13:8) dengan pembagian tanah perjanjian di masa Yosua dalam pasal ini. Hal yang menarik untuk diperhatikan yakni Allah memerintahkan Yosua mengundi terlebih dahulu daerah-daerah tersebut sebelum Ia menghalau mereka yang mendudukinya. Pembagian ini hanya diberikan kepada sembilan suku dan setengah dari suku

²³ Mulder, *Tafsiran Alkitab Yosua*, 110.

²⁴ יָרַשׁ (*ya.rash*) 'to possess' (H3423) meaning: 1) to seize, dispossess, take possession off, inherit, disinherit, occupy, impoverish, be an heir 1a) (Qal) 1a1) to take possession of, 1a2) to inherit, 1a3) to impoverish, come to poverty, be poor, 1b) (Niphal) to be dispossessed, be impoverished, come to poverty, 1c) (Piel) to devour, 1d) (Hiphil) 1d1) to cause to possess or inherit, 1d2) to cause others to possess or inherit, 1d3) to impoverish, 1d4) to dispossess, 1d5) to destroy, bring to ruin, disinherit. Sumber: Sumber: STEP Tyndale House, Cambridge 2022.

Manasye karena dua suku yakni Ruben dan Gad serta setengah suku Manasye lainnya telah diberikan tanah penaklukan di sebelah timur sungai Yordan. Frank Gaebelin memberikan penjelasan yang cukup baik tentang tugas Yosua dan setiap suku dalam rangka pembagian dan penaklukan bangsa-bangsa Kanaan, sebagai berikut: *“Joshua’s task was a war of occupation followed by the allocation of the land to the tribes. But this had to be implemented by wars of possession that individual tribes or partnerships of tribes undertook on their own responsibility with only partial fidelity and success.”*²⁵

Pembagian tanah perjanjian dan penaklukan bangsa-bangsa Kanaan merupakan dua pekerjaan dalam satu paket yang tidak terpisahkan. Memperhatikan pandangan dari Gaebelin kemudian menghubungkannya dengan informasi Alkitab dalam pasal ini berarti setelah pengundian, masing-masing suku atau kemitraan dengan suku lain merebut tanah perjanjian berdasarkan bagiannya dibawah pimpinan Yosua. Gaebelin ingin memberikan penekanan tentang tanggung jawab setiap suku untuk keberhasilan merebut tanah pembagiannya dan kesetiaan suku lain kepada saudaranya melalui kemitraan dalam pertempuran.

Analisa terhadap jumlah suku yang disebutkan dalam laporan pasal 13:7,8 dijumpai bahwa terdapat sembilan suku ditambah setengah suku Manasye dan dua suku ditambah setengah suku Manasye lainnya, telah dan akan menerima tanah perjanjian. Jumlah total suku yang menerima pembagian tanah perjanjian sebanyak dua belas suku Israel, tanpa suku Lewi sebagaimana dilaporkan dalam ayat 14 dan ayat 33. Seharusnya orang Isreal hanya berjumlah dua belas suku, sudah termasuk suku Lewi. Auld memberikan pendapat sehubungan kendala yang dihadapi ini, sebagai berikut: Alkitab mengenal dua cara menghitung suku-suku Israel yang dua belas suku. Satu tidak memasukkan Lewi dan Yusuf, yang lain memasukkan Lewi dan Yusuf yang dihitung dua: Efraim dan Manasye. Metode yang kedua berpegang pada kitab Yosua.²⁶

Dalam ayat 8-13 penulis mengulangi kembali tentang apa yang telah dicatat pada pasal 12:1-6. Namun perbedaan dalam laporan kedua pasal tersebut terletak pada pencatatan pasal 13:13 yang tidak disebutkan dalam laporan pasal 12, yakni: *“Tetapi orang Israel tidak menghalau orang Gesur dan orang Maakha itu, sehingga Gesur dan Maakha masih tetap diam di tengah-tengah Israel sampai sekarang.”* Dalam pasal 13 ini, Yosua memberikan fokus tersendiri terhadap tindakan Israel kepada bangsa Gesur dan Maakha. Ada suatu kesan yang dapat disimpulkan atas perbedaan laporan bagian ini yakni informasi tersebut penting disajikan dalam pasal ini agar para pembaca pembaca selanjutnya memahami tentang keberadaan kedua bangsa tersebut karena mereka *“diam ditengah-tengah Israel.”* Buttrick memberikan informasi tentang bangsa Gesur dan Maakha, sebagai berikut: *“Maacath and Geshur were*

²⁵ Frank E. Gaebelin (ed). *The Expositor’s Bible Commentary Volume 1*, Michigan: Zondervan Publishing House, 1979, hal. 264

²⁶ Auld, *Pemahaman Alkitab Setiap Hari-Yosua, Hakim-Hakim Dan Rut*, 137.

Aramaean state east and northeast of the Sea of Galilee. David married a daughter of the king of Geshur, who bore him Absalom (II Sam 3:3). Later, presumably, these states were tributary to David.”²⁷

Dalam ayat 15 s/d 31 merupakan laporan kembali tentang pembagian tanah perjanjian kepada suku Ruben, suku Gad dan setengah suku Manasye sebagaimana yang telah laporkan sebelumnya dalam pasal 12. Namun, laporan dalam pasal ini memberikan informasi yang lebih detail dibandingkan dengan pasal sebelumnya. Dalam penulisan kedua pasal ini telah memberikan suatu gambaran tentang kesatuan karya Musa dan Yosua di Transyordan. *“The narrative concerning Transjordan therefore affirms the unity of Moses' and Joshua's work.”²⁸* Perbedaan tersebut nampak pada beberapa informasi tambahan yang dicatat, antara lain: pertama, pembagian daerah disebutkan lebih terperinci yakni bukan hanya suku melainkan pembagian “menurut kaum-kaum mereka” (ayat 13, 23, 24, 28 dan 29). Kedua, kota kerajaan Sihon disebutkan lebih detail, bukan hanya Hesybon melainkan kota-kota lain, yakni: Dibon, Bamot-Baal, Bet-Baal-Meon, Yahas, Kedemot, Mefaat, Kiryataim, Sibma, Zeret-Hasahar (ayat 17-20). Ketiga, selain Sihon raja Amori, beberapa raja Midian juga dilaporkan dalam daftar raja yang dikalahkan oleh Musa (ayat 21). Keempat, Bileam bin Beor, juru tenung yang dibunuh oleh orang Israel juga turut dilaporkan dalam pasal ini. Kelima, pembagian daerah sesuai nama-nama tempat atas bekas kerajaan Sihon dan Og lebih jelas dialokasikan kepada suku dan kaum tertentu diantara mereka. Keenam, kelengkapan laporan dalam pasal ini ditandai juga dengan penggunaan istilah bukan hanya kota saja melainkan *“kota-kota dengan desa-desanya.”*

Pasal ini diakhiri dengan laporan bahwa “suku Lewi Musa tidak memberikan milik pusaka: TUHAN, Allah Israel, Dialah yang menjadi milik pusaka mereka, seperti yang dijanjikan-Nya kepada mereka” (ayat 33). Buttrick menanggapi perihal suku Lewi yang tidak menerima pusaka, sebagai berikut: *“Levi receives no lot: The Lord God of Israel is his lot. The expression offerings by fire is found in P (cf. Exod. 29:18; Lev 1:9) and also in Deut. 18:1, upon which this verse is built. The LXX omits the word, which gives the verse the same reading as vs. 33 omitted altogether by the LXX.”²⁹*

Terdapat dua kali pencatatan tentang Lewi yang tidak diberikan milik pusaka dalam pasal ini (lihat ayat 14). Sebenarnya hal ini bukan informasi yang baru bagi orang Israel karena sejak masa pelayanan Musa dan Harun, Allah telah berfirman akan memberikan kepada mereka segala persembahan persepuluhan di antara orang Israel sebagai milik pusakanya (Bil 18:21, 26). Suku Lewi dikhususkan oleh Allah

²⁷ Buttrick, *The Interpreter's Bible Volume 2 – Leviticus to Samuel*, 621.

²⁸ John Barton dan John Muddiman (ed), *“The Oxford Bible Commentary”*, (New York: Oxford University Press, 2001), 169.

²⁹ Buttrick, *The Interpreter's Bible Volume 2 – Leviticus to Samuel*.

untuk melakukan tugas pekerjaan dalam kemah pertemuan. Mereka tidak akan mendapat milik pusaka ditengah-tengah orang Israel (Bil 18:24).

Pembelajaran Penting Dari Penaklukan Terhadap Bangsa-Bangsa Lain

Berdasarkan analisa kitab Yosua 12 dan 13 maka ada beberapa pembelajaran berharga untuk diketahui, yaitu: pertama, kehendak Allah dalam menggenapi janjinya. Allah berkehendak untuk memberikan dan meggenapi janji. Penggenapan janji Allah bukan karena desakan manusia tetapi karena kehendak Allah sendiri. Kedua, campur tangan Allah dalam penggenapan janjinya. Allah turut serta dalam mewujudkan untuk memperoleh janji tersebut. Allah tidak membiarkan umatnya untuk menemukan janji itu tetapi Allah turut bekerja, turut berperang sehingga umatnya memperoleh penggenapan janji.

Ketiga, ketaatan umat dalam melakukan perintah-Nya. Umat harus memiliki ketaatan dalam melakukan perintah-Nya dalam rangka mewujudkan janji Allah kepadanya. Allah berjanji untuk menghalau orang-orang Kanaan di hadapan Israel, namun janji ini tergantung pada ketaatan Israel. Karena orang Israel mengabaikan untuk menghalau semua penduduk negri itu, Allah membiarkan beberapa orang tinggal di antra umat-Nya. Dampaknya adalah mendatangkan banyak persoalan bagi bangsa Israel khususnya mereka jatuh dalam penyembahan berhala. Allah tidak terikah pada janjinya bila kita tidak setia pada nyarat-syaratnya.

Keempat, tindakan Allah dalam memberi keberhasilan bagi Bangsa Israel. Kepemilikan Israel atas tanah kanaan tidak tergantung pada keberhasilan bangsa Israel dalam manaati kehendaknya, melainkan hanya tindakan sepihak Allah yang menggenapi janjinya. Hal ini pun ditekankan oleh Paul bahwa sekalipun ketaatan menjadi syarat kepemilikan tanah kanaan, namun tetap saja karena dasar kepemilikan itu adalah janji Allah kepada Abraham yang tak bersyarat.³⁰

Kelima, tindakan Allah dalam menaklukan bangsa-bangsa. Tidak ada raja sekuat apapun dan sebanyak apapun yang tidak takluk kepada Allah dan rencana-Nya. Cara menaklukkan para raja-raja yang memiliki kuasa selalu terlihat unik, ada yang takluk melalui dikalahkan dan ada juga yang takluk karena menyerah. Tidak ada saru penguasa diseluruh dunia ini yang memiliki kekuatan yang mampu menghadang rencana Allah.

Kesimpulan

Pada analisa kedua kitab ini, ditemukan beberapa kesimpulan, pertama: bagaimana Allah menggenapi janjinya bahkan Allah sendiri terlibat dalam penggenapan janji tersebut. Allah tidak membiarkan bangsa Israel sendiri dibawah kepemimpinan Musa maupun Yosua untuk mendapatkan janji pada nenek moyang

³⁰ Paul Enns, *Buku Pegangan Teologi* (Malang: Literatur SAAT, 2003), 57-58.

mereka, tetapi Allah turut serta. Kedua, bahwa orang-orang yang bukan umat pilihan Allah, kaum yang memberontak kepada Allah akan berakhir. Sebagaimana raja Sihon dan Raja Og telah ditaklukkan dan ditundukkan oleh Tuhan melalui Musa hamba Allah. Ketiga, Allah berkehendak untuk menghalau semua penduduk yang mendiami tanah yang akan diduduki oleh Israel dalam rangka penganapan janjinya kepada bangsa Israel.

Rujukan

- Alkitab. Lembaga Alkitab Indonesia, Jakarta, 2006.
- Auld, A. Graeme. *Pemahaman Alkitab Setiap Hari-Yosua, Hakim-Hakim Dan Rut*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2017.
- Barton, John dan John Muddiman (ed). *"The Oxford Bible Commentary"*, New York: Oxford University Press, 2001.
- Buttrick, George Arthur. *The Interpreter's Bible Volume 2 – Leviticus to Samuel*. Nashville: Abingdon Press, 1990.
- Calvin, John. *"Commentary On Joshua"*, Grand Rapids, MI: Christian Classics Ethereal Library. <https://www.ccel.org/ccel/calvin/calcom07.html>. Diunduh 20 Desember 2022.
- Edersheim, Alfred. *"Bible History – Old Testament"*. www.williambranhamstorehouse.com. 1890.
- Enns, Paul. *Buku Pegangan Teologi*. Malang: Literatur SAAT, 2003.
- Gaebelein, Frank E. (ed). 1979. *The Expositor's Bible Commentary Volume 1*, Michigan: Zondervan Publishing House
- Mulder, Chester O. *Beacon Bible Commentary Joshua Through Ester*. Missouri: Beacon Hill Press of Kansas City, 1965.
- Mulder, D. C. *Tafsiran Alkitab Yosua*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1986.
- Scofield, C. I. *"The Scofield Study Bible III"*. New York: Oxford University Press, 2002. STEP Tyndale House, Cambridge 2022